

Efektivitas Pengelolaan UMKM Dengan Pendekatan 3 Pilar (Santripreneur, Pesantrenpreneur, Sociopreneur) di Sekitar Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah Sampang

Effectiveness of MSMEs Management with the 3 Pillars of OPOP (Santripreneur, Pesantrenpreneur, Sociopreneur) Approach Around the Darussalam Al-Faisholiyah Islamic Boarding School

Nurus Sa'adah¹, Taufiqur Rahman²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura

¹200721100155@student.trunojoyo.ac.id,

²taufiqur.rahman@trunojoyo.ac.id

Abstract

This research aims as an effort to advance the Islamic boarding school economy through the management of MSMEs around the Islamic boarding school, it needs to be done to create a superior and competitive Islamic boarding school in creating quality graduates. The Darussalam Al-Faisholiyah Sampang Islamic boarding school in Indonesia serves as the study's primary site because of its major role in fostering the economic autonomy of Islamic boarding schools via the efficient application of MSMEs management grounded on the three pillars of the OPOP framework. Therefore, the research conducted by researchers aims to provide significant solutions through several references in managing MSMEs products and strengthening the economic independence of Islamic boarding schools, so that Islamic boarding schools across Indonesia, and not only Darussalam Al-Faisholiyah Sampang, may see the economic impact that Islamic boarding schools have on their students, their schools, their alumni, and Indonesian society as a whole. This study offers actionable solutions in the form of a process flow for achieving financial autonomy in Islamic boarding schools.

Keywords: *Islamic Boarding Schools, MSMEs, OPOP*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk memajukan perekonomian pesantren melalui pengelolaan UMKM di sekitar pondok pesantren, Perlu dilakukan agar tercipta Pondok Pesantren yang lebih dominan dan berdaya saing dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah Sampang telah muncul sebagai fokus utama untuk memajukan ekonomi pesantren melalui efektivitas pengelolaan UMKM dengan pendekatan 3 pilar OPOP. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi penelitian *field research* atau penelitian lapangan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data penelitian data primer dan data sekunder, teknik analisis data yang digunakan antara lain; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberikan solusi yang signifikan melalui beberapa referensi dalam mengelola produk UMKM dan pertumbuhan literasi ekonomi pesantren, yang mengarah pada kesepakatan luas di berbagai pondok pesantren di Indonesia tentang santri, pesantren, alumni maupun masyarakat, khususnya pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah Sampang. Penelitian ini menghasilkan jawaban praktis berupa alur kemandirian ekonomi pondok pesantren dengan berbagai pihak dalam proses implementasinya.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren, UMKM, OPOP*

Pendahuluan

Agama Islam merupakan agama dengan jumlah terbanyak di Indonesia dibandingkan dengan umat agama lainnya, Menurut Badan Pusat Statistik pemerintah Indonesia (Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, atau Dukcapil) mencapai 272,23 juta jiwa pada bulan Juni tahun 2021 sebanyak 236,53 dengan persentase 86,88 persen beragama muslim (Kusnandar 2021). Islam adalah tubuh pengetahuan dengan prinsip-prinsip yang berlaku untuk setiap bidang, termasuk ekonomi. Islam mengajarkan kesejahteraan manusia karena berpendapat bahwa orang pada dasarnya baik, terlepas dari keadaan dunia atau

akhirat (Nahidloh 2019).

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia terdapat 26.973 pondok pesantren pada tahun 2021, dan populasinya akan berjumlah kurang dari 1 juta santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren di Indonesia memberikan layanan pendidikan berkualitas tinggi. Ada sekitar 4452 pondok pesantren di wilayah Jawa Timur, menurut data dari Kementerian Agama Indonesia (Agama 2022). Dilansir oleh portal Bangkalan.com bahwa pondok pesantren di kabupaten Sampang menempati peringkat kedua dengan memiliki 352 pondok pesantren yang beroperasi (Aulia 2023). Dengan adanya beberapa data di atas menunjukkan bahwa pondok pesantren di Indonesia memiliki kualitas dan kuantitas yang harus diberdayakan dan dikembangkan dari segi ekonomi sehingga dapat berkontribusi untuk mencapai kemaslahatan yang lebih luas. (Fasluki, Mala, dan Sutantri 2023)

Sekolah Islam tradisional, yang dikenal sebagai pondok pesantren fokus pada teologi islam dan mempraktikkan ajaran mereka sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Komariah 2016). Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang terletak di jantung masyarakat, memainkan peran penting dalam menangani masalah agama dan masyarakat (Wahyu Setiawan Djodi 2023). Pada awalnya pesantren hanya mempelajari ilmu-ilmu agama seperti: Al-Qur'an, tasawuf, tauhid, fiqh dan ilmu agama yang lain (Mala, Wijaya, dan Agustin 2022). Namun dengan perkembangan zaman pondok pesantren harus memiliki dan melakukan beberapa inovasi baik dari kurikulum dan infrastrukturnya dengan landasan *al muhafadzah 'ala al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah* yaitu dengan berpegang pada tradisi yang mengangkat sambil menyeimbangkannya dengan langkah-langkah baru yang progresif, dengan pernyataan maqalah tersebut perubahan dan pembaharuan bagi pondok pesantren supaya tetap menyesuaikan dan meanggapi dinamika kehidupan sehingga eksistensi pondok pesantren tetap

sejalan untuk menjadi pusat pendidikan. Oleh karena itu, pondok pesantren tidak hanya identik untuk mempelajari ilmu-ilmu agama dan perbaikan akhlak, akan tetapi juga memberikan pembekalan mengenai tentang soft skill maupun *entrepreneurship* baik dibidang perkebunan, tataboga, *fashion*, dan lain sebagainya sehingga dengan pembekalan tersebut santri maupun siswa siap dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan maupun tuntutan kehidupan di masyarakat (Mala, Wijaya, dan Agustin 2022).

Kemampuan pesantren untuk mendorong kemandirian ekonomi memiliki potensi untuk memberi manfaat bagi masyarakat dengan cara-cara yang tidak melampaui norma.(Sutantri dan Haq 2023) Kepemimpinan ekonomi yang kuat di pesantren juga memungkinkan pengembangan dan penyebaran keilmuan Islam dengan cara yang *up-to-date* dengan perkembangan zaman melalui media digital yang terintegrasi penuh. Namun, masih banyak pondok pesantren yang gagal mengenali pentingnya pengelolaan ekonomi karena tidak ada cukup fasilitator pondok pesantren dan sumber daya manusia yang didedikasikan untuk meningkatkan kehidupan spiritual umat Islam (Mala, Wijaya, dan Agustin 2022).

Mengembangkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan bisnis, serta kesadaran sosial dan kerja tim dengan berpartisipasi dalam proyek-proyek pendidikan koperasi seperti koperasi pondok pesantren (Ely Inriani 2022). Ekonomi pesantren merupakan pembekalan berupa pelatihan keterampilan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, dengan tujuan untuk mencetak generasi yang kompeten dari segi spiritual maupun ekonomi. (Mala, Wijaya, dan Agustin 2022) Fondasi ekonomi yang kuat membutuhkan pengembangan kepemimpinan ekonomi pondok pesantren agar ekonomi dan keuangan pesantren berkembang sejalan dengan praktik bisnis dan prinsip manajemen saat ini, tiga syarat harus dipenuhi diantaranya stabilitas dan ketahanan, penguatan jaringan bisnis dan pengembangan ekosistem ekonomi halal (Haryono 2022). Selain itu, UUD RI No.

18 tahun 2019 tentang pesantren, pasal 45 menyatakan pada satu poin "pemberdayaan masyarakat melalui pesantren dapat dilaksanakan dalam bentuk penguatan potensi dan kapasitas ekonomi pesantren" Lebih khusus lagi, Pasal 51 Ayat 2 menyatakan bahwa "masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangan pesantren dalam pengembangan pesantren melalui upaya memperkuat kemandirian dan kemampuan ekonomi pesantren" (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019*, t.t.).

Salah satu penguatan potensi masyarakat dalam mendukung pengembangan ekonomi pesantren salah satunya adalah UMKM, perkembangan UMKM di Indonesia semakin pesat, Salah satu isu dengan potensi besar untuk pertumbuhan dan kemakmuran suatu negara adalah ekonomi kreatif. Dalam hal ini, pemerintah memiliki wewenang dan kekuasaan untuk mengatur semua kegiatan ekonomi di daerah tertentu. Semua jenis kebijakan akan berdampak pada kehidupan masyarakat, strategi pemerintah dalam meningkatkan sektor ekonomi kreatif harus tepat sasaran sehingga masyarakat menjadi lebih sejahtera, dengan adanya pemberdayaan UMKM khususnya di sekitar pondok pesantren dapat membantu ekonomi masyarakat dan pembangunan pesantren sehingga menjadi lebih maju serta dapat membangkitkan ekonomi umat.(Sutantri, Aysa, dan Khairan 2022) Saat ini, UMKM sedang dilaksanakan di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren untuk memberikan bentuk alternatif pendidikan yang memiliki potensi untuk berkembang dan mengatasi stigma negatif melalui motivasi, keterampilan, dan kolaborasi yang kuat dengan masyarakat setempat melalui program pelatihan yang telah berhasil membentuk kelompok usaha dan koperasi yang sesuai dengan syariah (Avrizal, Haryadi 2021).

Di Kabupaten Sampang terdapat Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah, sebuah lembaga pendidikan islam berbasis pesantren yang terletak di Desa Bunten Barat Ketapang Sampang adalah salah satu objek penelitian peneliti.

Pondok pesantren ini berkompeten karena menggabungkan model pendidikan salafi yang telah diperbarui untuk abad ke-21, pondok pesantren ini diasuh oleh KH. Ayatullah Mubarok yang menaungi tingkat Pendidikan dari PAUD, TK, SD, MI, SMP, MTS, SMK dan MA. Tentunya potensi pondok pesantren tersebut dapat memberikan dampak positif di lingkungan masyarakat. Pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah memiliki produk yang terdaftar di OPOP (*one pesantren one produk*) berupa produk Ramuan Tanaman Obat Herbal (Ratoh) yang mana produk ini merupakan hasil kolaborasi antara UMKM di sekitar pondok pesantren dan pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti secara sistematis menyelidiki masalah untuk memberikan solusi terbaik. Selain itu, kehadiran pendekatan persuasif antara akademisi dan pihak pesantren akan berdampak positif dan mengarah pada pengembangan solusi yang bisa diterapkan untuk memperkuat infrastruktur keuangan pesantren. Untuk mengetahui bagaimana indikator-indikator efektivitas pengelolaan produk serta peran pondok pesantren terhadap UMKM tersebut.

Metode

Pendekatan dan Jenis Metode

Penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan UMKM Dengan Pendekatan Tiga Pilar OPOP (*Santripreneur, Pesantrenpreneur, Sociopreneur*) di Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah Sampang. Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu (*Field Research*), sumber datanya diambil dari sumber primer dan sekunder, dengan data primer terdiri dari informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan dan sumber sekunder termasuk dokumen pendukung seperti artikel ilmiah, situs web dan laporan. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menentukan kredibilitas menggunakan teknik triangulasi

data membandingkan hasil analisis dan mencari penjelasan korelasi berdasarkan kerangka teoritis terkait (Patton 2002).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Pondok Pesantren di Kabupaten Sampang

Ada beberapa pondok pesantren di Kabupaten Sampang yang berdiri selama ratusan tahun.(Mala, Wijaya, dan Agustin 2022) Menurut statistik yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, ada sekitar 352 pondok pesantren di kabupaten Sampang. Pondok pesantren tersebut didominasi oleh sejumlah pondok pesantren besar yang terkenal karena menghasilkan santri-santrinya berkualitas, seperti pondok pesantren Nazhatut Thullab, pesantren At-Taroqi, pesantren As-Sirojiyah, pesantren Al-Mubarok dan masih banyak pondok pesantren lainnya. Pondok pesantren di kabupaten Sampang selain terkenal, bahkan ada beberapa yang memiliki kurang dari 1.000 santri dengan demikian diklasifikasikan sebagai pesantren salaf dengan cakupan yang lebih kecil, salah satunya adalah pondok pesantren Darussalam Al-faisholiyah yang berada di Dusun Aeng Cellep Desa Bunten Barat Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.

Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah Sampang

Pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah secara geografis berada di Kabupaten Sampang bagian utara, mengunjungi pondok pesantren ini dapat ditempuh melalui perjalanan darat jalur utara kurang lebih 1 jam 45 menit dari bangkalan kota. Juga dapat diakses melalui jalur selatan kurang lebih 50 menit ke utara dari jalan barisan sampang kota. pesantren Darussalam Al-Faisholiyah dirintis oleh KH. Hasan Baisuni kurang lebih pada tahun 1950 M dengan fasilitas seadanya berupa langgar pacenan sebagai tempat menimba ilmu bagi putra dan putri warga sekitar. Beliau mendidik mereka ilmu Al-Qur'an dan kitab-kitab dasar Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan sistem soroga, tekat kuat KH. Hasan Baisuni

dalam menyebarkan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdhiyah tidak terlepas dari wasiat ayahandanya KH. Zainal Abidin bin Jami'a, sehingga penyebaran Aqidah tersebut tidak terbatas pada lingkungan pesantren dan keluarga, tetapi juga pada masyarakat umum. Jalan dakwah beliau dilakukan dengan melakukan pendekatan sosial melalui penggalian sumber mata air (sumur) dan pembuatan serta pelebaran jalan untuk memperlancar aktivitas masyarakat.

Pada tahun 1970, seiring dengan kondisi kesehatan oleh KH. Hasan Baisuni yang mengalami penurunan karena faktor usia, estafet kepemimpinan diserahkan kepada salah satu putra beliau yakni KH. Faishol Baisuni. Berbekal ilmu agama yang ditempa di beberapa pondok pesantren antara lain: pondok pesantren prajjan sampang dibawah bimbingan KH. Muhammad Saifrowi, Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang dibawah bimbingan KH. Zuhri bin KH. Sirojuddin, Al-Khoziny Buduran Sidoarjo dibawah bimbingan RKH. Abd. Mujib bin RKH. Muhammad Abbas Bin RKH. Khozin dengan restu ayahandanya, beliau mendirikan madrasah diniyah salafiyah dan asrama santri yang bernama Roudhotul Ulum. Berbekal pengalaman aktif di organisasi terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama' pada tahun 1985 kyai KH. Faisol Baisuni melakukan langkah-langkah inovatif dengan memadukan kurikulum pesantren dan nasional berdasarkan prinsip *Al-Muhafadzatu 'Ala Al-Qodimi Al-Shalih Wa Al-Akhdzu Bi Al-Jadid Al-Ashlah* meskipun ide-ide pembaharuan ini telah menimbulkan kontroversi tetapi beliau tetap pada pendiriannya. Seiring dengan itu, beliau mengkonversi nama pondok pesantren Roudhotul Ulum menjadi Pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah sejak saat itu pula berdirilah lembaga-lembaga pendidikan formal secara beratahap: PAUD, RA, MI, MTS, MA dan SMK perubahan besar pada sistem pendidikan ini berhasil mengantarkan beberapa lulusannya menjadi agamawan, akademisi, ekonom, praktisi, politisi, tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat. Sementara itu untuk kebutuhan biaya

pengembangan pendidikan, kyai KH. Faisol Baisuni mengambil langkah-langkah strategis dengan menghimpun dana dari masyarakat, membangun beberapa badan usaha pesantren, investasi UMKM dan kontribusi pemerintah.

Sebagai ulama' Kharismatik KH. Faisol Baisuni tidak hanya melakukan dakwah pengembangan pendidikan pesantren akan tetapi beliau juga berperan penting dalam bidang sosial dan lingkungan hidup, diantaranya: menggalakkan penanaman pohon akasia di berbagai desa yang mengantarkan beliau mendapatkan penghargaan KALPATARU dari presiden RI pada tahun 1992. Pada hari sabtu tanggal 26 shafar1438 H bertepatan dengan tanggal 26 November 2016 M santri, alumni, muhibin dan masyarakat dari berbagai penjuru tumpah ruah memadati pondok pesantren karena ulama' kharismatik dan muharrik NU tersebut yang sejak lama menjadirujukan dan tumpuan mereka telah berpulang ke rahmatullah. Dengan kenyataan di atas, tonggak kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh putranya yaitu K. Ayatullah Mubarok dan adindanya Gus Moch. Jibril yang bahu-membahu memajukan pondok pesantren dengan terus melakukan berbagai macam inovasi, langkah-langkah inovatif yang beliau lakukan berhasil mengantarkan beberapa santri meraih berbagai prestasi baik tingkat regional maupun nasional.

Tiga Pilar OPOP (*One Pesantren One Product*)

One Pesantren One Product yang selanjutnya disingkat OPOP adalah sebuah program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan santri, pesantren dan alumni pondok pesantren (*Pergub Jatim No.62 Tahun 2020 tentang OPOP*, t.t.). OPOP adalah salah satu program yang dirancang oleh Gubernur Jawa Timur pada tahun 2020 dan dilaksanakan sebagai bagian dari pilar ketujuh Nawa Bhakti Satya. Jawa Timur sebagai provinsi penguatan ekonomi lokal yang berbasis UMKM, Koperasi, BUMDES dan mendorong terciptanya desa mandiri. Pemerintah provinsi Jawa Timur berdedikasi untuk mewujudkan OPOP sebagai model kemandirian ekonomi pesantren.

Wakil Gubernur Jawa Timur optimis OPOP akan berkembang pesat di Jatim. Hal ini dibahas pada saat webinar tentang penggunaan pengetahuan ekonomi dan keuangan syariah untuk mendukung strategi perbankan dan keuangan nasional, menunjukkan bahwa OPOP dapat memberikan peluang yang signifikan untuk mendorong pengembangan lebih lanjut dari ekosistem ekonomi Syariah. Pasalnya, sejumlah 6.864 pondok pesantren atau 24,76 persen secara nasional di Jawa timur (Faishal, t.t.).

Gambar 1.
Pilar EKO-TREN OPOP



Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengembangkan EKO-TREN (Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pesantren) melalui program OPOP dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, OPOP memiliki tiga pilar yakni: *santripreneur*, *pesantrenpreneur* dan *sociopreneur*;

1. *Santripreneur* merupakan pemberdayaan santri dengan tujuan menyebarluaskan pengetahuan keahlian santri dalam menciptakan produk-produk baru sesuai syariah yang mengutamakan utilitas dan keuntungan. Tahapan yang dilakukan melalui program *santripreneur* yaitu: sosialisasi, seleksi, pondok KWU, permodalan, pendampingan dan monitoring evaluasi.
2. *Pesantrenpreneur* merupakan konsep pemberdayaan ekonomi pesantren

melalui pembentukan organisasi koperasi bertujuan untuk menghasilkan produk halal unggulan yang mampu diterima di pasar lokal, nasional dan internasional. Tahapan yang dilakukan program pesantrenpreneur yakni: kelembagaan, pengembangan SDM, Produksi, Pemasaran dan permodalan.

3. *Sociopreneur* merupakan program inovasi sosial untuk lulusan pondok pesantren yang berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk meningkatkan lingkungan terdekat mereka melalui penggunaan teknologi digital, kreativitas dan fokus pada individu. Tahapan kegiatan dalam program *sociopreneur* tidak berbeda dengan program *pesantrenpreneur*, dimana SDM yang terlibat yaitu para santri, kyai, guru dan pengurus. Sedangkan, *sociopreneur* mencakup alumni pesantren dan masyarakat setempat (Sholihah 2022).

Adapun fasilitas maupun sarana dan prasarana program OPOP meliputi perbaikan infrastruktur usaha, peningkatan SDM, kualitas produk, saluran distribusi, dan akses pembiayaan. Fasilitas tersebut diberikan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, bimbingan, konsultasi, workshop, penyuluhan, advokasi, pengembangan kemitraan dan kompetisi ide bisnis (Mala, Wijaya, dan Agustin 2022).

Pengelolaan Ekonomi dan UMKM di Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah

Di antara beberapa pondok terkenal di Sampang, pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah terkenal karena jumlah santrinya yang lebih sedikit akan tetapi pesantren ini memiliki kekuatan khusus dalam pengembangan ekonomi pondok pesantren, yang memiliki dampak bagi santri dan masyarakat luas. Salah satunya yaitu UMKM, UMKM merupakan usaha bisnis yang dapat memberikan kesempatan kerja, berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan ekonomi, dan membantu dalam pembangunan nasional (Annisa' Rizky Mauliddyah 2023).

Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah: 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur oleh Undang-Undang 2) Usaha Kecil adalah usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja kurang dari 50 orang yang dilakukan oleh perorangan, yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur oleh Undang-Undang. 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan tersebut dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan, yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur oleh Undang-Undang (Millah, Ardyansyah, dan Nasik 2023). Partisipasi sejumlah instansi pemerintah dari berbagai negara menunjukkan peran pemerintah dalam proses ekosistem kewirausahaan pondok pesantren. Instansi pemerintah yang terlibat dalam perekonomian koperasi pondok pesantren antara lain Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, kedua lembaga tersebut erat kaitannya dengan komitmen Gubernur Jawa Timur dalam pengembangan pondok pesantren dan memiliki potensi yang sangat besar (Bachtiar Ridho Virgi Harindiarsyah 2021).

Pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah memiliki beberapa produk minuman-minuman herbal dan puding sedot, namun yang terdaftar dalam program OPOP dengan adanya kolaborasi pengelolaan ekonomi dan UMKM di sekitar pesantren yakni Ramuan Agen Tanaman Organik Herbal (Ratoh) berupa produk UMKM ekstrak jahe merah, latar belakang produk ini pada saat pandemi *Covid-19*, hal ini akan sangat membantu mempercepat pemulihan ekonomi akibat pandemi, dilain sisi tingkat kesehatan masyarakat yang rentan terhadap lingkungan sepertinya perlu menjadi prioritas utama. Perkembangan teknologi dan informasi

berjalan sangat pesat, sehingga menghasilkan suatu persaingan bisnis yang semakin lama semakin ketat.(Sutantri, Aysa, dan Khairan 2022) Hal ini membuat para pelaku usaha dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif terhadap perubahan yang terjadi pada saat ini. Pelaku usaha sebaiknya membangun strategi agar mencapai tujuan sehingga dapat meningkatkan dan mempertahankan konsumen dengan berusaha untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen (Rumefi 2023).

Pertama kali memproduksi hanya terdapat satu jenis produk yaitu ekstrak jahe merah baik berupa bubuk ataupun cair, khusus produk yang bahan bakunya dari jahe karena yang dikenal oleh masyarakat jahe merupakan salah satu sumber daya alam dan sumber pendapatan yang ada di desa dan lebih ampuh untuk mengobati *Covid-19*, kemudian dengan berkembangnya waktu mengolah semua bahan-bahan rempah yang ada di desa tersebut. Pengelolaan produk tersebut dikelola secara manual dengan alat dapur seadanya seperti blender, wajan, kompor tanpa menggunakan alat mesin yang modern. Hal tersebut merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dan hambatan lain produk tersebut masih dipasarkan melalui pemasaran manual seperti dijual di KOPONTREN, Apotek bahkan pada saat masyarakat gotong royong, karena produk ini tidak dapat bertahan lama.

Gambar 2.
Produk UMKM



Ekonomi pesantren dan ekonomi masyarakat dapat berkembang apabila pemerintah lebih proaktif untuk melakukan binaan-binaan kepada pesantren dan masyarakat yang mempunyai bidang usaha atau sedang berusaha, bentuk strategi nilai kehalalan pada saat kajian kitab-kitab pesantren, kemudian memberikan penjelasan terkait sesuatu yang halal dan yang haram. (Cahyono, Sutantri, dan Mala 2024) Produk ini sudah memiliki izin produk yaitu NIB dan Sertifikasi Halal oleh Dinas koperasi dan Perdagangan kabupaten Sampang dan PIRT melalui Dinas Kesehatan. Untuk manajemen pengelolaan keuangannya bekerjasama dengan KOPPONTREN yang mengelola dari pondok pesantren dan dikelola oleh bagian pengelola ekonomi pesantren sehingga sarana prasarana dan program-program pesantren berjalan dengan lancar. Proses pengurusan sertifikasi halal bagi pelaku usaha mikro kecil merupakan proses yang membutuhkan pendampingan, support dan bantuan (Muttaqin Choiri 2023).

Karena pentingnya mengembangkan keterampilan manajemen ekonomi pesantren, semua pihak yang terlibat akan dapat bekerja sama untuk menciptakan pendidikan santri yang berkualitas di pondok pesantren baik secara intelektual maupun ekonomi pondok pesantren dan ekonomi masyarakat. Selain itu, pondok pesantren yang ekonominya makmur dapat menyediakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien serta menghasilkan generasi ulama' penerus bangsa. Pondok pesantren memiliki banyak strategi untuk memperkuat ekonomi pondok pesantren sehingga kemandirian ekonomi pesantren menjadi lebih optimal. Namun, untuk menghasilkan upaya yang optimal diperlukan banyak motivasi dan dedikasi dari berbagai lembaga dan pihak terkait, termasuk santri, pengasuh, pemerintah, pengelola usaha, pengelola KOPPONTREN, dan masyarakat. Perkembangan ekonomi pesantren juga harus dievaluasi dalam skala luas sehingga dapat mengetahui sesuatu yang mempengaruhi dampak positif maupun negatif terhadap pesantren.

Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah memiliki sumber perekonomian pesantren yang baik, hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni pesantren Darussalam Al-Faisholiyah memiliki produk yang terdaftar ke laman resmi OPOP dan sudah sertifikasi halal, kemampuan pesantren untuk bekerja sama dengan berbagai instansi pemerintahan seperti Dinas Koperasi, Dinas Kesehatan dan UMKM, pesantren selalu berusaha mengembangkan usaha produktif dan banyaknya sumber pemasukan yang dimiliki oleh pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah.

Kesimpulan

Manajemen Ekonomi dan UMKM di pondok pesantren merupakan bagian dari upaya penguatan kemandirian ekonomi pondok pesantren sehingga dapat lebih memudahkan pengembangan program pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan menerapkan program *pesantrenpreneur* yang mana pengelolaan manajemen keuangan dinaungi langsung oleh pondok pesantren yang dikelola oleh manager perekonomian pondok pesantren dan program *Sociopreneur* kerjasama dan kolaborasi UMKM Ramuan Tanaman Obat Herbal (Ratoh) disekitar pondok pesantren yang pengelola usaha tersebut merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam Al-Faisholiyah Sampang. Produk ini sudah memiliki izin PIRT dan sertifikasi halal yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan Kabupaten Sampang.

Pondok Pesantren memiliki peran yang sangat penting dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan UMKM dari rangkaian pengorganisasian dan pengawasan sebagaimana pilar program OPOP. Dengan pemberdayaan UMKM yang maksimal, indikator masyarakat akan sejahtera dengan artian mereka berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan mereka baik dari pelaku usaha maupun konsumen. Hasil pengelolaan dan keuntungan yang didapatkan bisa dikelola untuk lebih mengembangkan potensi UMKM dan

memperluas manfaat bagi pesantren, harapannya efektivitas pengelolaan UMKM dan perekonomian pesantren tidak hanya diterapkan oleh pondok pesantren Darussalam Al-Faisholiyah saja, Meskipun demikian, hasil penelitian ini berfungsi sebagai contoh bagi pondok pesantren yang lain untuk mengikuti dalam mengembangkan model manajemen ekonomi yang lebih kuat dan tidak bergantung pada satu sumber pendanaan.

Daftar Pustaka

- Agama, K. (2022). *Statistik Data Pondok Pesantren* 2022. <https://ditpd.pontren.kemenag.go.id>.
- Annisa' Rizky Mauliddyah, L. Q. (2023). Analisis Strategi Marketing Berbasis Marketplace Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Makanan Khas Kota Gresik Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM jajanan Syar'i Kota Gresik). *jurnal kaffa*, 2(Maret), 2.
- Aulia, E. (2023). *Daerah di Jawa Timur dengan Jumlah Pondok Pesantren Terbanyak, Bukan Madura Atau Jombang Ternyata Kabupaten*. PortalBangkalan.com.
- Avrizal, Haryadi, S. H. (2021). Analisis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Pondok Pesantren di Kota Jambi. *Jurnal: Paradigma Ekonomika*, 16(Januari-Maret), 2.
- Bachtiar Ridho Virgi Harindiansyah, F. S. (2021). Analisa Aktor dan Faktor Pada Penerapan Ekosistem Kewirausahaan Pondok Pesantren (Studi Kasus Ponpes Nurul Amanah Bangkalan). *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 4(November), 92.
- Ely Inriani, T. R. (2022). Model Pengembangan Karakter Entrepreneurship Santri Melalui Unit Usaha Kopontren Di Pondok Pesantren Al-Hikam Dan Pondok Pesantren Darul Hikmah Burneh Bangkalan. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 18(Januari), 4.
- Faishal, N. (t.t.). *Wagub Emil Optimistis OPOP Tumbuhkan Ekonomi Syariah*. <https://jatim.nu.or.id/pemerintahan/wagub-emil-optimistis-opop-tumbuhkan-ekonomi-syariah-Hbp0T>

Haryono, E. (2022). *Pengembangan Kemandirian Pesantren Perkuat Basis Ekonomi Nasional*. Bank Indonesia.

This article is under:



Copyright Holder :

© Nurus Sa'adah, Taufiqur Rahman (2024).

First Publication Right :

© Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah